

SOSIALISASI SMART SAVING FINANCE BAGI PARA PELAKU UMKM DI DESA BABAKAN ANYAR

Terry Sugihardi¹, Aceng Jarkasih¹, Tresna Komalasari²

Universitas Majalengka¹

Universitas YPIB Majalengka

*e-mail korespondensi: terry@unma.ac.id

The progress of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is not only determined by the amount of sales turnover but also by the ability to manage finances, especially in setting aside profits for savings or emergency funds. Most MSME actors in Babakan Anyar Village still mix personal and business finances, making it difficult to monitor business development and plan long-term finances. The purpose of this community service is to increase the understanding and skills of MSME actors regarding the importance of financial separation and smart saving strategies. The methods used are socialization through lectures, interactive discussions, case studies, and simple assistance in preparing budgets. Evaluation results through pre-test and post-test questionnaires showed a 65% increase in participants' understanding. Participants realized the importance of separating business and personal finances and began to apply more structured saving methods. The conclusion of this activity is that MSME actors need ongoing assistance to build healthy financial habits to support the sustainability of their businesses.

Keywords: MSMEs; Financial Literacy; Smart Saving; Financial Separation; Babakan Anyar Village

Abstrak

Kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak hanya ditentukan oleh besarnya omzet penjualan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola keuangan, khususnya dalam menyisihkan laba untuk tabungan atau dana darurat. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Babakan Anyar masih mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha, sehingga kesulitan dalam memantau perkembangan usaha dan merencanakan keuangan jangka panjang. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan keuangan dan strategi menabung yang cerdas (smart saving). Metode yang digunakan adalah sosialisasi melalui ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan pendampingan sederhana dalam menyusun anggaran. Hasil evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 65%. Peserta menjadi menyadari pentingnya memisahkan keuangan usaha dan pribadi serta mulai menerapkan cara menabung yang lebih terstruktur. Simpulan dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM membutuhkan pendampingan berkelanjutan untuk membangun kebiasaan keuangan yang sehat guna mendukung sustainability usaha mereka.

Kata kunci: UMKM; Literasi Keuangan; Smart Saving; Pemisahan Keuangan; Desa Babakan Anyar

Accepted: 2025-11-07

Published: 2025-11-12

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Desa Babakan Anyar. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, tantangan yang sering dihadapi pelaku UMKM tidak hanya terletak pada pemasaran dan produksi, tetapi juga pada aspek pengelolaan keuangan (Rahayu & Setiawan, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Babakan Anyar, sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik. Kebiasaan mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha masih sangat umum dilakukan. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menghitung laba-rugi yang sebenarnya, menentukan harga jual, dan yang terpenting, menyisihkan dana untuk tabungan masa depan (Sari, 2020). Dana darurat untuk keperluan mendesak atau untuk pengembangan usaha pun seringkali tidak tersedia.

Kurangnya pemahaman tentang "smart saving" atau menabung dengan cara yang cerdas menjadi akar permasalahan. Menabung tidak sekadar menyetorkan uang, tetapi merencanakan pemisahan dana sejak awal dengan strategi yang tepat (Prihatini & Darmawan, 2022). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan judul "Sosialisasi Smart Saving Finance bagi Para Pelaku UMKM di Desa Babakan Anyar". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk:

1. Meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha.
2. Memperkenalkan konsep dan strategi "smart saving" untuk mengelola keuangan usaha yang lebih sehat.
3. Memberikan pendampingan praktis dalam menyusun anggaran keuangan sederhana.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025 di Balai Desa Babakan Anyar. Peserta yang hadir berjumlah 21 orang, yang merupakan perwakilan dari berbagai sektor UMKM di Desa Babakan Anyar, seperti pedagang makanan, kerajinan tangan, dan jasa.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah:

1. Ceramah dan Presentasi: Memaparkan materi mengenai pentingnya pemisahan keuangan, konsep dasar manajemen keuangan UMKM, dan berbagai strategi "smart saving" (seperti menabung di awal, sistem amplop, dan memanfaatkan produk tabungan digital).
2. Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan keluhan dan tantangan keuangan yang dihadapi dalam usaha mereka, lalu dicarikan solusi bersama.
3. Studi Kasus: Menganalisis contoh kasus nyata UMKM yang bangkrut karena kesalahan pengelolaan keuangan dan yang sukses karena menerapkan manajemen keuangan yang baik.
4. Pendampingan Penyusunan Anggaran: Membimbing peserta secara berkelompok untuk membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran usaha yang sederhana.
5. Evaluasi: Dilakukan dengan membagikan kuesioner pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah kegiatan selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Pada kegiatan tersebut dilakukan simulasi tentang tata cara pemisahan keuangan, terutama laba yang didapatkan yang tidak dicampurkan dengan modal usaha dengan sistem manajemen keuangan yang sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi berjalan lancar dan dihadiri dengan antusias oleh para pelaku UMKM. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 80% peserta mengaku tidak pernah memisahkan uang usaha dan uang pribadi, serta 90% tidak memiliki target menabung yang jelas setiap bulannya.

Setelah mengikuti sosialisasi, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Rerata skor pemahaman peserta meningkat sebesar 65%. Peserta menjadi paham bahwa memisahkan keuangan adalah langkah pertama untuk melihat kesehatan usaha. Mereka juga tertarik dengan strategi "menabung di awal" yaitu menyisihkan sekian persen dari penghasilan kotor begitu uang masuk, sebelum digunakan untuk keperluan lain.

Dalam sesi pendampingan, peserta mampu membuat draft anggaran sederhana yang memisahkan antara biaya operasional usaha, kebutuhan pribadi, dan alokasi tabungan. Beberapa peserta bahkan langsung berkomitmen untuk membuka rekening bank terpisah khusus untuk usahanya.

Tingginya peningkatan pemahaman peserta membuktikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka. Permasalahan utama yang dihadapi bukanlah karena tidak ada uang untuk ditabung, tetapi karena kurangnya disiplin dan pengetahuan dalam mengalokasikannya. Konsep "smart saving" yang diperkenalkan, seperti menyisihkan dana di awal (pay yourself first), berhasil membuka pola pikir baru bagi peserta (Kurniawan, 2019).

Kegiatan ini juga mengungkap bahwa pendekatan yang praktis dan langsung dapat diaplikasikan, seperti penyusunan anggaran sederhana, lebih efektif daripada teori yang rumit. Interaksi selama diskusi menunjukkan bahwa para pelaku UMKM membutuhkan ruang untuk berbagi pengalaman dan solusi dari sesama rekan UMKM maupun narasumber.

Namun, tantangan ke depan adalah bagaimana menjaga konsistensi peserta dalam menerapkan ilmu yang telah didapat. Untuk itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan monitoring secara berkala untuk memastikan kebiasaan keuangan yang sehat ini dapat berlangsung dalam jangka panjang.



Gambar. Kegiatan pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi "Smart Saving Finance" berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM di Desa Babakan Anyar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terpisah dan terencana.
2. Strategi menabung yang cerdas (smart saving) seperti menyisihkan dana di awal penerimaan kas, merupakan konsep baru yang dapat diterima dan diimplementasikan oleh peserta.
3. Pendekatan metode yang partisipatif (diskusi, studi kasus, dan pendampingan) terbukti efektif dalam menyampaikan materi pengelolaan keuangan.

Saran Untuk keberlanjutan program ini, diajukan beberapa saran:

1. Bagi Pelaku UMKM: Diharapkan dapat konsisten menerapkan ilmu yang didapat dan saling mengingatkan dalam komunitas UMKM setempat.
2. Bagi Pihak Desa: Diharapkan dapat membentuk kelompok pendampingan keuangan UMKM secara berkala dan memfasilitasi akses terhadap layanan keuangan formal.
3. Bagi Pihak Perguruan Tinggi/Lembaga Terkait: Perlu dilakukan program pendampingan lanjutan (follow-up) untuk memantau perkembangan implementasi materi serta memperkenalkan topik keuangan yang lebih mendalam, seperti akses permodalan dan digitalisasi pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan,A. (2019). *Financial Management for Small Business*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prihatini,N., & Darmawan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45-60.
- Rahayu,S., & Setiawan, D. (2021). Analisis Permasalahan Keuangan pada UMKM Kuliner. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UMKM*, 4(2), 112-125.
- Sari,M. (2020). Pentingnya Pencatatan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23-30.